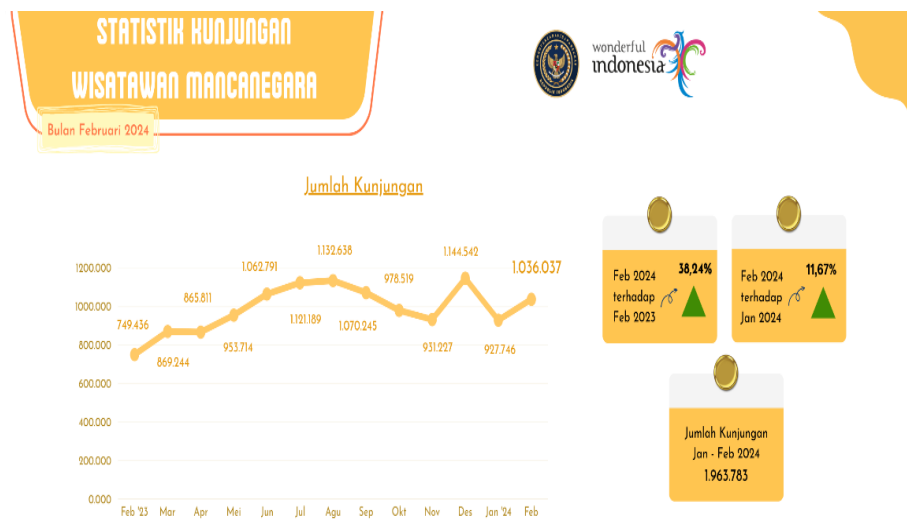


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor pembangunan yang memiliki dampak besar bagi Indonesia adalah sektor pariwisata. Indonesia memiliki beragam potensi wisata, mulai dari alam hingga budaya sehingga pariwisata di Indonesia menunjukkan daya tarik bagi wisatawan. Berdasarkan data statistik kunjungan wisatawan mancanegara yang bersumber dari laman Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif per Februari 2024 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 38,24% dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara pada Februari 2023.



Gambar 1.1 Statistik kunjungan wisatawan mancanegara.

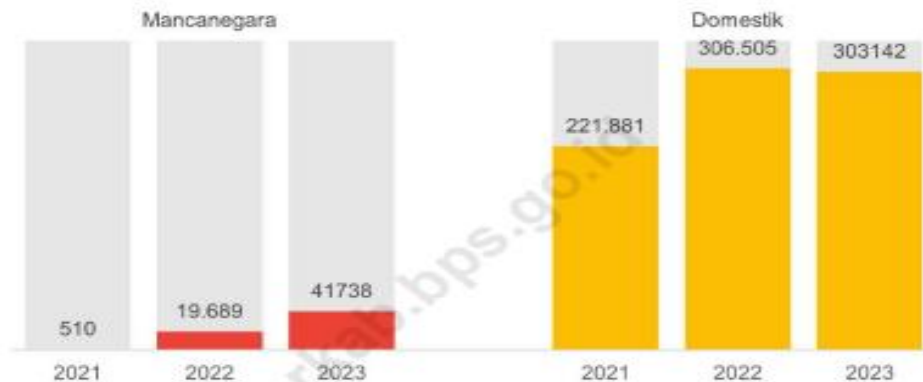
Sumber: <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-februari-2024>

Data kunjungan tersebut menjadi penanda bahwa pariwisata di Indonesia memiliki pesona di mata wisatawan mancanegara. Tingginya angka wisatawan

yang berkunjung tentu memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak pariwisata dapat dirasakan secara *multiple* atau dampak ganda yaitu secara langsung maupun tidak langsung. *Multiplier effect* atau dampak secara *multiple* adalah kondisi dimana pariwisata memberikan pengaruh tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan industri pariwisata, tetapi juga industri yang tidak langsung terkait dengan industri pariwisata (Putra dkk, 2019).

Terdapat beberapa dampak positif dari adanya pengembangan pariwisata di Indonesia secara umum yaitu mengurangi angka pengangguran dengan semakin luasnya lapangan pekerjaan dibuka untuk masyarakat, memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan, pelestarian budaya dan tradisi daerah melalui kunjungan wisatawan ke wilayah destinasi wisata. Selain dampak positif, pengembangan pariwisata di Indonesia juga memberikan dampak negatif secara umum yaitu mulai masuknya budaya asing yang berpotensi merusak budaya lokal, seiring dengan bertambah banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat menyebabkan kemacetan dan polusi udara, terlalu banyak campur tangan dari pihak luar sehingga tidak banyak masyarakat lokal yang dapat memiliki lokasi wisata, dan mencemari lingkungan alam (Oktavia dkk, 2021).

Salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memiliki cukup banyak kunjungan wisatawan ialah Taman Nasional Tanjung Puting. Taman Nasional Tanjung Puting terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Terdapat peningkatan kunjungan wisatawan pasca pandemi *covid-19* ke Kabupaten Kotawaringin Barat, yang dapat dilihat dari gambar diagram 2.1.



Gambar 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kotawaringin Barat 2021 – 2023.

*Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka 2024*

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut dapat terlihat kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat yang mengalami peningkatan cukup signifikan ialah Taman Nasional Tanjung Puting, yaitu pada tahun 2022 mencapai angka 18.000 wisatawan mancanegara dan 6.646 wisatawan lokal (Widyanti, 2023). Taman Nasional Tanjung Puting menjadi salah satu destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat (Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, 2024). Tingginya angka kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Tanjung Puting ini menjadi penanda bahwa Taman Nasional Tanjung Puting menjadi salah satu destinasi ekowisata berbasis konservasi yang digemari oleh wisatawan, terkhusus wisatawan mancanegara. Lebih jelasnya, peneliti melampirkan data kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Tanjung Puting pada gambar 1.3.

Bulan Month	Asing Foreigners	Domestik Domestics	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	88	505	593
Februari/February	155	397	552
Maret/March	328	761	1 089
April/April	600	192	792
Mei/May	837	1 411	2 248
Juni/June	1 446	554	2 000
Juli/July	3 402	550	3 952
Agustus/August	4 563	402	4 965
September/September	3 026	234	3 260
Oktober/October	2 065	389	2 454
November/November	1 070	436	1 506
Desember/December	734	792	1 526
<b>Jumlah/Total</b>	<b>18 314</b>	<b>6 623</b>	<b>24 937</b>
<b>2021</b>	<b>940</b>	<b>352</b>	<b>1 292</b>
<b>2020</b>	<b>1 291</b>	<b>2 565</b>	<b>3 856</b>
<b>2019</b>	<b>14 552</b>	<b>10 937</b>	<b>25 489</b>
<b>2018</b>	<b>18 834</b>	<b>10 449</b>	<b>29 283</b>
<b>2017</b>	<b>15 163</b>	<b>9 975</b>	<b>25 138</b>
<b>2016</b>	<b>8 927</b>	<b>6 164</b>	<b>15 091</b>

Gambar 1.3. Data kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Tanjung Puting 2016 – 2022.

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka 2023

Daya tarik utama dari taman nasional ini ialah keberadaan orangutan yang hidup dengan bebas di lingkungan alamnya di hutan Kalimantan. Memiliki alam yang masih asri dengan ekosistem hutan dan sungai yang eksotis membuat Taman Nasional Tanjung Puting menarik bagi wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Taman Nasional Tanjung Puting menjadi salah satu penerapan ekowisata yang berbasis konservasi. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 687/Kpts-II/1996 tanggal 25 Oktober 1996 menyatakan bahwa taman nasional ini memiliki luas yaitu 415.040 hektar. Kegiatan pengembangan ekowisata di destinasi wisata ini harus lebih diperhatikan karena tempat ini merupakan konservasi bagi satwa yang terancam punah.

Taman Nasional Tanjung Puting yang dimanfaatkan sebagai wisata alam menjadi keuntungan tersendiri bagi peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan membantu mengurangi angka pengangguran dengan mempekerjakan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata, juru masak, ataupun kapten kapal. Tidak hanya itu, dengan adanya taman nasional ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam melalui konservasi. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya untuk bersenang – senang, namun juga dapat sekaligus belajar mengenai alam dan konservasi orangutan dan hewan endemik lainnya yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting.

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung tentu membawa dampak terhadap lingkungan di Taman Nasional Tanjung Puting, baik terhadap satwa yang hidup di area konservasi maupun terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya, yang dapat menjadi fokus yang harus diperhatikan dalam ekowisata berbasis konservasi, baik bagi para pengelola Taman Nasional Tanjung Puting, pemerintah daerah, para pekerja pariwisata, bahkan wisatawan. Keberlangsungan kegiatan wisata dan konservasi harus dijalankan secara beriringan dan tidak ada pihak yang dirugikan, terutama alam dan ekosistem dengan mengingat bahwa alam dan hutan merupakan habitat asli dari satwa dan memang seharusnya satwa dapat hidup dengan layak di habitatnya sendiri.

Selain itu, pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting tentu juga akan berdampak pada faktor lainnya seperti sosial ekonomi dan budaya bagi masyarakat yang hidup di sekitar taman nasional ini. Tentang respon dan reaksi masyarakat lokal mengenai adanya kegiatan wisata di lokasi ini dan bagaimana

dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Karena taman nasional merupakan sebuah kesatuan kerja sama antar berbagai pihak yang terlibat didalamnya yaitu termasuk lingkungan alam atau ekologi, masyarakat atau sosial ekonomi serta budaya. Agar kegiatan wisata dan konservasi dapat tetap berjalan beriringan tanpa ada pihak manapun yang dirugikan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menilai dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting terhadap sosial budaya dan ekonomi dari masyarakat sekitar Seksi Wilayah III Taman Nasional Tanjung Puting. penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pihak terkait untuk kepentingan bersama.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat untuk memberikan batasan – batasan dalam penelitian sehingga keberlangsungan penelitian tetap terarah dan tidak terjebak pada luasnya data penelitian yang banyak. Pada penelitian ini, fokus penelitian yang penulis tentukan ialah untuk mengkaji kebaruan informasi dan data dari lokasi penelitian sehingga mendapatkan data yang relevan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini memiliki fokus yaitu:

1. Bagaimana dampak pengembangan ekowisata terhadap sosial budaya masyarakat di Desa Wisata Sekonyer, Taman Nasional Tanjung Puting?
2. Bagaimana dampak pengembangan ekowisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Wisata Sekonyer, Taman Nasional Tanjung Puting?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menilai dampak pengembangan ekowisata terhadap sosial budaya masyarakat yang berada di sekitar Taman Nasional Tanjung Puting.
2. Menilai dampak pengembangan ekowisata terhadap ekonomi masyarakat di Taman Nasional Tanjung Puting.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menemukan dampak yang ditimbulkan dari aktifitas ekowisata yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan nilai pariwisata konservasi dan ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian akan digunakan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta pemenuhan syarat tugas akhir peneliti di perkuliahan.

##### **2. Bagi Taman Nasional Tanjung Puting**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi pihak pengelola dan pekerja pariwisata yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting, khususnya Seksi Wilayah III Tanjung Harapan dan sekitarnya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk informasi dan evaluasi bagi masyarakat sekitar Taman Nasional Tanjung Puting, khususnya Seksi Wilayah III Tanjung Harapan terkait pada dampak sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.